

PENYULUHAN PHBS TERHADAP PESERTA DIDIK DAN GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sri Utaminingsih^{a,1}, Anggita Muliani^{b,2}, Nanda Sifa Fauziah^{c,3}, SIRRUL ALAM^{d,4}, WINDI ASIH^{e,5}, SITI
ALISYANI^{f,6}, DEVTANIA ARUM PUSPITA^{g,7*}

Universitas Pamulang

¹dosen00465@unpam.ac.id, ²mulianianggita12@gmail.com

ABSTRAK

Virus ini ditemui pada 2019 serta dimaknai Corona. Eskalasi tebaran virus yang kilat menjelajahi masa serta ruang waktu dengan pada skala luas. Virus Covid telah bermetamorfosis sebagai virus mengkhawatirkan serta menghalangi manusia guna melangsungkan interaksi sesama. Berbagai upaya pelaksanaan peraturan diwujudkan guna menutup sebaran penyakit. Diketahui penyakit menular saluran pernapasan berciri batuk, demam, flu disertai bersin, sesak, pneumonia, serta kematian mendadak. Tebaran berdampak pada sector relasi manusia yakni sector pendidikan. Tujuan dedikasi pada warga ini yakni guna membagikan pengawalan pola hidup terbebas kotoran serta sehat. selaku upaya penghindaran penularan virus. Prosedur yang didedikasikan ini merupakan dalam wujud pendampingan pola hidup terbebas kotoran serta sehat, penyebarluasan wawasan virus menular serta pencegahannya, tata cara tanya jawab buat mengenali tingkatan uraian anak sehabis pendampingan serta demonstrasi guna mempraktekan beberapa pola hidup terbebas dari kotoran serta sehat dalam wujud aktivitas cuci tangan menggunakan sabun.

Kata-kata kunci: Covid, Higienis, Pola

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini negara dihadapkan pada pilihan ihwal nilai buruk dianggapnya baik bahkan sebaliknya. Pertukaran didukung abrasi nilai-nilai masyarakat terpampang secara nyata serta terbuka. Nilai baru yang dipandang fluktuatif bagi kelompok tertentu bukan tak mungkin mendukung luntarnya nilai murni budaya masyarakat (Asriati 2021:107). Semenjak Maret 2020 Indonesia tercantum sebagai negara terjangkit virus pernapasan. Virus ini menjadi problematika global yang terus meningkat tajam, angka kematian tak terhindarkan. Menyusul jatuhnya korban diberbagai negara, pemerintah mempercepat menerapkan lockdown. Pembatasan dalam menyelenggarakan interaksi sesama dialihkan pada dunia maya. Tak terkecuali sektor pendidikan. Guna meminimalisir, aktivitas masyarakat diwajibkan penggunaan masker steril, mencuci tangan pakai sabung serta air mengalir, serta membersihkan badan yang terkena paparan virus diduga setelah beraktivitas yang dikhawatirkan masih mengikuti manusia setelah beraktivitas (Pranatami, Akmalia, and Rofiah 2021:368).

Ukuran kesehatan dipandang sebagai preferensi utama semasa pandemi covid, Pemerintah Pusat dan Daerah mewajibkan setiap institusi belajar di rumah, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di level hingga perguruan tinggi menjalankan moda pengajaran dirumah. Kebijakan ini dikeluarkan guna menghentikan tebaran penyakit menular. Mendikbud juga mengeluarkan pesan kepada orang tua, siswa serta guru guna menjaga kesehatan sesuai dengan Protokol Kesehatan tentang covid, seruan Presiden Jokowi untuk belajar serta bekerja dari rumah (Safitri and Harun 2020:368).

Siswa dinilai sebagai subjek utama yang unik berada pada tahap proses pendewasaan informasi guna mengikuti penghentian tebaran penyakit menular, siswa dipandang sebagai benteng ketahanan kesehatan bagi dirinya serta lingkungan. Pada penghentian penyebaran virus corona banyak trik dilakukan yakni menjalankan pola hidup higienis & sehat. Pada penyelenggaraan pembelajaran terbatas mampu berhasil apabila pada diri siswa, pengajar, & semua masyarakat sekolah mempunyai pencerahan bahkan kemauan guna melakukan pola hidup terbebas kotoran & sehat, lantaran menjalani hidup terpacu pada indikator higienis dan sehat, maka siswa serta pengajar akan terjadwal aktivitas belajar mengajar.

Untuk itu kesadaran siswa dan guru amat penting dalam menyelenggarakan pendidikan tatap muka serta pemberian materi selama kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Siswa adalah generasi penyambung cita bangsa. Kategori anak Indonesia menyumbang 30% dari total penduduk, dan pelajar berada di garda terdepan dalam menanamkan nilai hidup higienis & sehat. Sebagai akibat siswa tampil menjadu generasi unggul dapat mentransformasi pola hidup terbebas kotoran & sehat di kehidupan. Penyuluhan hidup higienis & sehat disekolah menjadi motor penggerak masyarakat sekolah guna mendapatkan pencerahan & control diri aktif dalam menciptakan sekolah sehat & higienis. Hasil penyelidikan nasional kesamaan terjalin kenaikan penduduk berperilaku basuh tangan secara sah tahun 2013 yakni 47, 0% bila disandingkan tahun 2007 cuma 23, 3%. Berikutnya konduite BAB secara sah masih terdapat peningkatan bersumber pada 71, 1% pada 2007 berganti 82, 6% tahun 2013.

Pemahaman wawasan warga berpebgaruh pada sikap melaksanakan penangkalan. sikap ialah sesuatu kegiatan seorang yang bersangkutan serta memiliki kapasitas luas terdiri berjalan, berdialog, bereaksi, serta berpakaian. Kunci penangkalan penularan bisa menerapkan sikap hidup

higienis serta sehat semacam cuci tangan, konsumsi santapan sehat, kegiatan kebugaran dan rehat yang maksimal (Karo 2012:1).

Oleh lantaran perihal amat krusial kiprah masyarakat sekolah meliputi siswa serta guru wujud bentuk usaha melakukan sikap hidup sah serta higienis. selaku wujud pemahaman individu terhadap area sekolah. Penerapan sikap hidup bersih serta sehat selaku kegiatan efisien guna interaksi kehidupan dinilai selaku komponen berarti mewujudkan area sehat untuk individu maupun banyak orang.

Wujud amalan sikap sah dan higienis merupakan behavioral awareness atau sikap kesadaran. Pengenalan penting diwujudkan dari kesadaran akan bahaya yang mendukung. Kesadaran sikap bersih serta sehat mampu dipraktikan dikeluarga pada skala kecil hingga masyarakat. Sikap Hidup terbebas kotoran & Sahih merupakan seluruh sikap medis dilaksanakan berlandaskan kesadaran, menimbulkan individu mampu menolong pada sektor kesehatan & inovatif pada aktivitas kesehatan pada masyarakat. PHBS adalah langkah terbaik pada penangkalan tebaran virus, sebagai akibatnya urgent penanaman pada seluruh lapisan penduduk berkaitan pengetahuan PHBS (Karo 2012:1).

Kesadaran merupakan nilai ukuran indikator psikologis penting dari kehidupan secara langsung. Sinyal pikiran berjalan ke dua arah yang berbeda. Pertama sistem kognitif persepsi berlaku sebagai media persepsi guna rangsangan eksternal yang dirasakan oleh panca indera, mengasihkan kognisi luas tanpa adanya ancaman.

Hakikat kesadaran menjadi faktor penentu bentuk perilaku guna mendukung lingkungan. Kontrol diri dan kesadaran untuk bertindak sebagai pengelola lingkungan untuk mewujudkan kelestarian. Kehidupan spiritual manusia berlandaskan kesadaran yang ada dan mempengaruhi pikiran serta sikap sebagai akibat dari reaksi serta perubahan dan campuran situasi.

PKM dilaksanakan dengan kerjasama universitas beserta mahasiswa pada siswa & pengajar Sekolah Menengah Pertama PGRI 35 Serpong, beralamat pada Jl. Raya Serpong rt . 04 rw. 05 Serpong, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Pengabdian Masyarakat menjadi aktivitas perwujudan meminimalisir tebaran perkara virus corona & membekali penyuluhan pada siswa & pengajar untuk menjalankan sikap hayati yang sehat & higienis. Dengan adanya kegiatan ini bisa mengetahui hakikat higienis dan sah serta mempunyai pencerahan sepenuhnya untuk bersikap higienis & sah.

Pelaksanaan aktivitas hayati sehat dan higienis merupakan sikap holistic yang membagi konduite hayati sehat dan higienis berdasarkan pengalaman skala mini yakni individu, sekumpulan bahkan penduduk luas memanfaatkan jalur komunikasi menjadi media mengembangkan informasi. Langkah efektif guna meningkatkan kualitas penduduk Indonesia dapat ditempuh dengan memperbaiki kualitas kesehatan pada setiap anak dinilai sebagai asset penerus pembangunan bangsa (Atmojo, Kristianto, and Sucipto 2009:22).

Wujud penerapan PKM diharapkan mampu menciptakan siswa dan pengajar di Sekolah Menengah Pertama PGRI 35 Serpong mempunyai kesadaran wawasan yang berkualitas luas dalam bersikap hidup sah & higienis pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Penerapan sikap hidup higienis terbebas dari kotorran dan sehat bermakna siswa dan pengajar mampu mengerahkan segenap jiwa raga mendukung optimalisasi minimalisir pandemic virus serta berwaspada agar tetap sehat.

PHBS adalah gambaran sikap yang selalu menjaga serta berkomitmen pada aspek kebersihan semua anggota. PHBS merupakan cakupan sikap berlandaskan kesadaran sebagai akibatnya tiap anggota mampu membina serta menolong antar lainnya pada sektor kebersihan & berkontribusi aktif pada aktivitas masyarakat (Amaliah Rosdiana Prodi Agribisnis, Pertanian, and Winaya Mukti n.d.:1).

METODE

Kegiatan dedikasi masyarakat dalam penelitian dilakukan menggunakan metode penyuluhan berkenaan pengenalan pada siswa & pengajar tentang sikap hidup bersih dan sehat dalam keadaan pandemi yang masih menggunakan PTMT hingga beberapa waktu kedepan.

Aktivitas edukasi gambaran hayati higienis & sah pada pandemic terhadap siswa & pengajar diselenggarakan pada Kamis, 31 Maret 2022 berlokasi di Sekolah Menengah Pertama PGRI 35 Serpong, Tangerang Selatan Banten. Edukasi gambaran sehat & higienis di ikuti sejumlah 84 anak dari usia 13- 15 tahun. Mulai pukul 10.00 hingga 12.00 WIB dengan dihadiri segenap dewan guru serta pembimbing mahasiswa. Tentunya penyelenggaraan program pengabdian berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah dan Pengajar serta menjalankan protocol media seperti mengenakan pelindung mulut serta hidung, pengecekan suhu tubuh, sterilisasi tangan dari kuman, hingga absensi kehadiran. Penyelenggaraan ini telah mengantongi izin orang tua segenap peserta serta di pantau oleh pengajar tetap. Alur teknis diselenggarakan mulai persiapan aspek yang dibutuhkan pada kegiatan terdiri atas speaker, proyektor, microphone, lcd, serta alat tulis. Pemeriksaan kesiapan perlu guna mengantisipasi hambatan. Memasuki sambutan pengajar, peserta diminta untuk tenang mendengarkan. Sambutan singkat yang bermuatan materi di lanjutkan dengan inti materi.

Peserta menyimak materi dan gambaran peraktik hayati higienis & sehat terdiri dari cuci tangan; mengenakan masker dengan benar; hingga aturan kesehatan lainnya. Peserta berkesempatan untuk menjawab pertanyaan dan peraktik langsung guna mengukur pemahaman peserta. Bagi peserta yang mengikuti diberikan sertifikat dan hadiah.

Antusiasme peserta terpancar pada kemampuan memahami informasi sehingga peserta membawa wawasan luas kelak terkhusus pada setiap pelaksanaan pembelajaran perlu memiliki tingkat kepedulian tinggi guna melindungi diri serta anggota keluarga. Setiap insan yang mengawali pembelajaran di sekolah guna menuntut ilmu pengetahuan termasuk pengajar Atas dasar pengamatan ini, subjek perlu diberikan edukasi guna pola hayati higienis & sehat didorong atribut kesehatan (Pranatami et al. 2021:369)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Termuat temuan 3 perihal primer mensugesti pelaksanaan gaya hidup higienis & sehat dihimpun yakni Faktor Permudah mencakup sikap pada individu terhadap kondisi lingkungan bersih & sehat, Faktor Peluang merupakan kehadiran fasilitas penunjang kesehatan disekkitar sekolah, serta Faktor Penguat timbul dari sikap individu maupun panutan semisal rekan sejawat, petugas kesehatan, bahkan petugas kebersihan terhadap PHBS (Pranatami et al. 2021:369). Behavioral Awareness pengajar pada sikap hayati higienis & sehat timbul dalam diri untuk menjalankan serta mematuhi konduite hayati higienis dan sehat wajib lebih kuat & konsisten menghindari faktor luar. Pengajar dipandang telah siap pada situasi & syarat perspektif luas

karena dapat memilah dan mengukur akibat yang ditimbulkan dari sikapnya.

Berbanding terbalik pada siswa terkait behavioral awareness sikap hayati higienis & sehat cenderung tidak stabil. Ketergantungan control diri pada eksternal diri membentuk sikap siswa mudah berubah. Tetapi serupa pada realita behavioral awareness yang muncul dari eksternal diri inilah yang membangun siswa mempunyai penilaian terhadap objek temuan. Ukuran kelayakan menjalankan sikap hayati bersih & sehat secara berkari pada tahapan pembelajaran. Lantaran, sekolah wadah menempuh pendidikan, sinyal kesadaran hayati higienis & sehat urgent pada diaplikasikan pada aktivitas belajar. Pembekalan bermuatan informasi kesehatan terdiri (1) cuci tangan yang sah seperti anjuran WHO; (2) Menyikat gigi; (3) Memangkas kuku; (4) Mandi; (5) Memakai alas kaki; (6) Membuang BAK & BAB pada ruang toilet; (7) Memilah sampah; (8) makan mengandung gizi; (9) rutin bersihkan tempat hunian; (10) kurangi stress; (11) teratur ikuti kebugaran jasmani (Pranatami et al. 2021:370). Aktivitas pemaparan materi berkaitan pemiasaan hayati bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Simpulan berdasarkan penyelenggaraan pengabdian ini merupakan meningkatnya pemahaman peserta Sekolah Menengah Pertama PGRI 35 Serpong tentang sikap hidup higienis atau bersih & sah yang wajib di lakukan setiap saat. Peserta lebih waspada dan tak abai pada bahaya mengintai sebab perluasan wawasan yang dimiliki seperti cara cuci anggota tubuh seperti tangan dengan benar sesuai anjuran WHO serta memilah sampah dari jenisnya lantaran materi di bawakan serta di jadikan pertanyaan berhadiah. Hadiah ini di sounding saat peserta bisa menyelesaikan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan narasumber. Selain itu pemateri mempraktekan cara hayati sehat terbebas kotoran cengan cuci tangan kenakan sabun anti kuman selama 20 detik. Sebagai siswa & pengajar pengoptimalan wadah intraksi yang higienis dan sehat tadi dalam aktivitas pembelajaran pada masa darurat virus wajib memiliki control diri penuh pada indicator hayati higienis dan sehat, selain itu perlu dievaluasi menjadi usaha menanggulangi tebaran virus & meningkatkan kecepatan belajar menagaj sedia kala.

SARAN

Peraturan Kemendikbud yang telah dan ditetapkan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilevel hingga perguruan tinggi menjalankan moda pengajaran dirumah. Kebijakan ini dikeluarkan una menghentikan tebaran penyakit menular. Siswa dipandang sebagai subjek utama yang unik berada ada tahap proses pendewasaan informasi guna mengikuti penghentian tebaran penyakit menular. Sasaran protocol kesehatan tentang covid, guna belajar serta bekerja dari rumah.

Kesadaran diri guna melindungi kesehatan setiap insan perlulah ditingkatkan terlebih untuk mempercepat pembelajaran tatap muka. Gerakan konduite sehat sesuai anjuran WHO merupakan rujukan terpercaya yang membantu setiap individu membentuk insan sehat serta higienis.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah Rosdiana Prodi Agribisnis, Lilis S., Fakultas Pertanian, and Universitas Winaya Mukti. n.d. "Pengabdian Pada Masyarakat Sosialisasi Pentingnya Pola Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Rangka Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang." 1–5.

- Asriati, Nuraini. 2021. "MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* 2013–15.
- Atmojo, Didik Susetiyanto, Heny Kristianto, and Sucipto. 2009. "Efektivitas Promosi Kesehatan Terhadap Kemampuan 8 Indikator Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Menggunakan Metode Buzz Group Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri." 1(1):2374–76.
- Karo, Marni Br. 2012. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19." 1–4.
- Pranatami, Dwimei Ayudewardari, Hafidha Asni Akmalia, and Ndzani Latifatur Rofiah. 2021. "Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak-Anak Di Masa Pandemi." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4):367. doi: 10.20527/btjpm.v3i4.3643.
- Safitri, Hana Ika, and Harun Harun. 2020. "Membiasakan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):385. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.542.